

POLA AKTIVITAS PEMANFAATAN RUANG OLEH KELOMPOK RENTAN PADA KAWASAN NGARSOPURO

Laelly Nadhira Sindy Ashari¹, Deva Fosterharoldas Swasto²

¹ Magister Perencanaan Kota dan Wilayah, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada

² Departemen Teknik Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada

¹ Email : laellynadhirasindyashari@mail.ugm.ac.id

Diterima (received): 19 Januari 2024

Disetujui (accepted): 27 April 2024

ABSTRAK

Suatu kota dan daerah berfungsi secara efisien serta adil yaitu dengan adanya ketersediaan ruang terbuka publik yang memadai. Kota Surakarta sebagai “Kota Inklusi” berusaha mewujudkan tujuan global yaitu SDGS ke-11 “Menjadikan kota dan permukiman yang inklusif, aman, tangguh, dan berkelanjutan”. Permasalahan mengenai aksesibilitas kota masih mendapatkan sorotan sehingga keberadaan kelompok rentan pada ruang terbuka tidak dapat secara penuh hadir dengan kemandirian karena adanya kekhawatiran akan keselamatan ataupun kenyamanan. Pasal 5 ayat (3) Tahun 1999 menyatakan setiap orang yang termasuk kelompok masyarakat rentan berhak memperoleh perlindungan lebih berkenaan dengan kekhususannya. Keberadaan kelompok rentan pada Kawasan Ngarsopuro banyak ditemui dan banyak melakukan aktivitas pemanfaatan ruang. Maka perlu adanya identifikasi mengenai pola aktivitas kelompok rentan di Kawasan Ngarsopuro guna dapat memahami kriteria ruang yang inklusif bagi kelompok rentan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan pendekatan teori pemetaan perilaku. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara informal, dan dokumentasi aktivitas kelompok rentan pada Kawasan Ngarsopuro yang dilakukan dalam pembagian waktu pada hari kerja dan libur serta dilakukan pada pagi hari dan sore hari. Analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan place centered mapping. Hasil dari penelitian ditemukan bahwa pola aktivitas pemanfaatan ruang pada pagi hari mengelompok pada area yang teduh dan rindang dimana lokasi tersebut berada dalam ruangan ataupun bawah pohon. Sedangkan pada malam hari kelompok rentan mengelompok pada area dengan penerangan yang cukup dan adanya hiburan. Pada malam hari pemanfaatan ruang oleh kelompok rentan berkaitan erat dengan faktor keamanan, dimana aspek tersebut merupakan hal terpenting untuk kelompok rentan menggunakan ruang atau meninggalkannya.

Kata Kunci : Pola Aktivitas, Kelompok Rentan, Ruang Terbuka Publik, Kawasan Ngarsopuro.

A. PENDAHULUAN

Terbatasnya keberhasilan pendekatan berbasis individu terhadap perubahan perilaku, peneliti kesehatan masyarakat semakin banyak menggunakan model sosio-ekologis untuk lebih memahami faktor penentu aktivitas fisik (Sallis dkk, 2008). Beberapa literatur membahas mengenai bagaimana aspek ruang terbuka publik seperti akses, ukuran dan fitur desain dikaitkan dengan partisipasi aktivitas fisik. Berdasar studi kuantitatif oleh Kaczynski dan Henderson (2007), menemukan kedekatan dengan taman dan tempat rekreasi umumnya dikaitkan dengan aktivitas

fisik yang lebih besar. Bukti kualitatif lebih lanjut menunjukkan bahwa keamanan, estetika, fasilitas, pemeliharaan dan kedekatan ruang terbuka publik merupakan atribut penting untuk mendukung aktivitas fisik (McCormack dkk, 2010). Secara umum ruang publik seharusnya dapat menyediakan ruang bagi seluruh lapisan masyarakat untuk dapat berekspreasi maupun berinteraksi secara terbuka di ranah publik, sehingga dapat membangun hubungan sosial secara inklusif.

Suatu kota dan daerah berfungsi secara efisien serta adil yaitu dengan adanya ketersediaan ruang terbuka publik yang memadai (UN-Habitat, 2015). Ruang terbuka publik merupakan salah satu jenis penggunaan lahan penting yang memberikan peluang bagi masyarakat untuk melakukan konservasi, rekreasi, kontak dengan alam dalam konteks perkotaan (Lynch, 1984). Maka keterbukaan ruang terbuka publik bagi seluruh lapis masyarakat menciptakan secara alamiah inklusivitas kota. Salah satu dimensi keberhasilan ruang ruang terbuka publik yaitu inklusivitas (Maftuhin, 2017; Mehta, 2014; UN Habitat, 2015). Inklusivitas ruang publik terdapat empat kategori aksesibilitas yang perlu dimiliki ruang publik yang inklusif, yaitu berupa *physical access, social access, access to activities and discussion, and access to information* (Akkar, 2005). Aksesibilitas tersebut mengandung unsur keakraban, keterbacaan, kekhasan, aksesibilitas, kenyamanan dan keamanan (Burton, 2006).

Kota Surakarta sebagai “Kota Inklusi” berusaha mewujudkan tujuan global yaitu SDGS ke-11 “Menjadikan kota dan permukiman yang inklusif, aman, tangguh, dan berkelanjutan”. Namun permasalahan mengenai aksesibilitas kota masih mendapatkan sorotan salah satunya mengenai aksesibilitas, penyediaan aksesibilitas yang aksesibel sudah ada namun masih perlu ditingkatkan dan dalam perawatannya perlu adanya koordinasi dan partisipasi antar para stakeholder untuk dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif. Hal tersebut menciptakan keberadaan kelompok rentan pada ruang terbuka tidak dapat secara penuh hadir dengan kemandirian karena adanya kekhawatiran akan keselamatan ataupun kenyamanan. Sesuai Pasal 5 ayat (3) Tahun 1999 menyatakan setiap orang yang termasuk kelompok masyarakat rentan berhak memperoleh perlindungan lebih berkenaan dengan kekhususannya. Pasal ini jelas mengikat pemerintah untuk memberikan keadilan pelayanan secara subjektif. Sehingga perhatian terhadap kelompok rentan perlu adanya akomodir terhadap desain maupun kebijakan mengenai akses pada ruang terbuka publik.

Ruang terbuka publik di Kota Surakarta yaitu Kawasan Ngarsopuro menjadi salah satu ikon pariwisata dan titik pembangunan prioritas Kota Surakarta. Selain itu Kawasan Ngarsopuro juga merupakan kawasan strategis yang ramai dikunjungi oleh masyarakat dari berbagai kelompok, ras, suku, budaya maupun kondisi sosial-ekonomi baik dalam maupun luar kota dan/atau wisatawan domestik maupun mancanegara. Keberadaan kelompok rentan pada Kawasan Ngarsopuro banyak ditemui dan banyak melakukan aktivitas pemanfaatan ruang. Maka perlu adanya identifikasi mengenai pola aktiivtas kelompok rentan di Kawasan Ngarsopuro guna dapat memahami kriteria ruang yang inklusif bagi kelompok rentan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada pola aktivitas pemanfaatan ruang terbuka publik yang dilakukan oleh kelompok rentan pada Kawasan Ngarsopuro. Kelompok rentan yang menjadi subjek pada penelitian ini berdasarkan definisi yang telah dijelaskan pada UU tentang Pelayanan Publik dan UU No. 39 Tahun 1999 sehingga subjek penelitian yaitu anak-anak, ibu (ibu hamil dan ibu menyusui), lanjut usia dan disabilitas. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif-deskriptif untuk dapat mengidentifikasi aktivitas pemanfaatan ruang terbuka publik oleh kelompok rentan yang ada pada Kawasan Ngarsopuro.

Proses pengambilan data dilakukan dengan observasi dengan teknik sampel insidental (*accidental sampling*). Observasi dilakukan dengan pembagian waktu yaitu pada hari kerja (Senin-Jumat) dan hari libur (Sabtu-Minggu) dengan pembagian waktu pagi hari (05.30 – 10.30) dan malam hari (17.41 – 22.00). Pemilihan waktu tersebut dipilih karena jam tersebut merupakan jam ramai dimana keragaman aktivitas oleh kelompok rentan sangat beragam dan intensitas pemanfaatan ruang tinggi,

Pendekatan pemetaan perilaku (*behavioral mapping*) pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *place centered mapping* untuk dapat mengetahui bagaimana kelompok rentan memanfaatkan, menggunakan dan mengakomodasi atas perilaku dalam waktu dan ruang tertentu. Untuk pemetaan perilaku pada penelitian ini menggunakan variabel sebagai berikut

Tabel 1 Variabel dan Parameter

Variabel	Parameter
Ragam Aktivitas	Jenis pelaku aktivitas (kelompok rentan)
	Jenis aktivitas
	Waktu aktivitas
	Ruang untuk aktivitas
	Karakteristi ruang

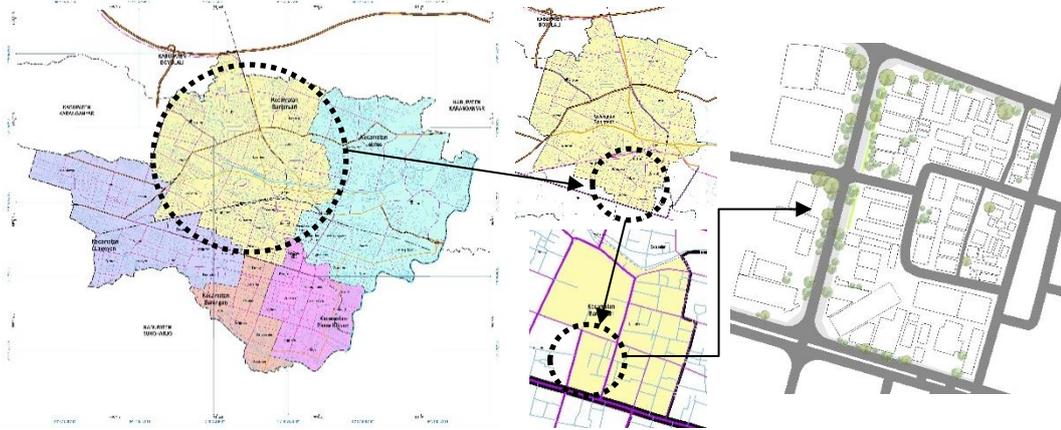
Sumber : Analisis Penulis, 2024

Hasil pemetaan perilaku dan intensitas pemanfaatan ruang kemudian di analisis dengan metode *Kernel Density* ArcGIS. Teknik analisis tersebut digunakan untuk menganalisis tingkat kerapatan pemanfaatan ruang oleh kelompok rentan pada ruang terbuka publik. Teknik analisis dengan *Kernel Density* menggunakan klasifikasi sesuai dengan hasil perhitungan statistik non parametrik ArcGIS sehingga diperoleh menjadi 4 kelas yaitu, (1) Sangat Padat, (2) Padat, (3) Sedang, (4) Tidak Padat, (5) Sangat Tidak Padat. Berdasarkan perolehan data lapangan dan analisis *Kernel Density* peta yang ada kemudian dilakukan analisis dengan analisis deskriptif yaitu menafsirkan data lapangan dan menyajikan temuan lapangan dalam kata-kata yang logis. Teknik analisis deskriptif dapat berbentuk grafik, matriks maupun kalimat. Analisis deskriptif bertujuan menafsirkan data yang ada secara hati-hati dengan dengan mengeksplorasi teori-teori yang sudah ada dan data yang diperoleh.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum

Kawasan Ngarsopuro berada di Kelurahan Keprabon, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta. Berikut merupakan gambaran posisi Kawasan Ngarsopuro terhadap Kota Surakarta dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Posisi Kawasan Ngarsopuro terhadap Kota Surakarta

Sumber : Analisis Penulis, 2024.

Kawasan Ngarsopuro terletak di Kelurahan Keprabon, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta. Adapun batas wilayah dari lokasi studi yaitu sebagai berikut:

- Utara : Jl. Ronggowarsito
- Selatan : Jl. Slamet Riyadi
- Barat : Jl. Diponegoro
- Timur : Jl. Teuku Umar

Pengamatan yang dilakukan pada Kawasan Ngarsopuro dilakukan dengan membagi menjadi 2 zona, yaitu zona inti dan zona penyangga. Zona inti terletak pada Pasar Triindu dan halaman Pasar Triwindu. Sedangkan zona penyangga yaitu berada pada jalur pejalan kaki, badan jalan, parkir, perdagangan dan jasa, permukiman warga sekolah dan kantor pemerintahan. Pembagian tersebut bertujuan untuk dapat memudahkan peneliti dalam melakukan pengamatan atau identifikasi. Berikut merupakan peta lokasi pembagian zona pada penelitian ini.



Gambar 2 Site Plan Area Penelitian
Sumber : Analisis Penulis, 2024.

2. Pola Aktivitas di Kawasan Ngaropuro pada Hari Kerja (Pagi Hari (06.30-10.30) dan Malam Hari (18.30 – 21.30)).

Pengamatan dilakukan selama empat kali pada hari kerja dan hari libur dimana masing-masing dilakukan pada waktu pagi hari dan sore hari. Aktivitas pemanfaatan ruang terbuka publik oleh kelompok rentan di Kawasan Ngarsopuro pada hari kerja aktivitas pemanfaatan ruang tidak cukup beragam dibandingkan hari libur. Pola aktivitas pemanfaatan ruang pada pagi hari di Kawasan Ruang dipengaruhi oleh kondisi termal ataupun cuaca lingkungan sekitar. Sedangkan pada malam hari dipengaruhi oleh faktor keamanan yaitu keberadaan pencahayaan dimana berkaitan erat dengan jarak pandang kelompok rentan.



Gambar 3 Pemetaan Perilaku Kelompok Rentan pada Pagi Hari di Hari Kerja
Sumber : Analisis Penulis, 2024.

Pola aktivitas pemanfaatan ruang pada hari kerja mengelompok pada beberapa area dengan kondisi ruang sejuk. Ruang tersebut berada pada Pasar Triwindu dan jalur pejalan kaki yang terdapat pohon rindang. Kelompok rentan memilih untuk tidak banyak melakukan aktivitas pada pagi hari karena kondisi cuaca yang sudah mulai tinggi ataupun lingkungan sekitar terasa panas. Aktivitas pemanfaatan ruang yang dilakukan oleh kelompok rentan pada pagi hari (06.30-10.30) yaitu berupa, (1) jual-beli, (2) makan-minum, (3) mengobrol, (4) berjalan kaki, (5) parkir, (6) duduk santai, (7) berkumpul, (8) bekerja (jasa), (9) mengobrol dan (10) berkendara

Laelly Nadhira Sindy Ashari dan Deva Fosterharoldas Swasto, Pola Aktivitas Pemanfaatan Ruang Oleh Kelompok Rentan Pada Kawasan Ngarsopuro

motor. Berikut merupakan beberapa dokumentasi aktivitas pemanfaatan ruang yang dilakukan oleh kelompok rentan



Gambar 4 Aktivitas Pemanfaatan Ruang oleh Kelompok Rentan pada Pagi Hari di Hari Kerja

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2024.

Pada malam hari di hari kerja pola aktivitas pemanfaatan ruang oleh kelompok rentan banyak dilakukan mengelompok pada area halaman Pasar Triwindu. Aktivitas pemanfaatan ruang oleh kelompok rentan pada malam hari banyak menghindari ruang-ruang dalam kondisi gelap dan sepi, serta lebih suka melakukan aktivitas pada lokasi dengan keadaan ruang yang cukup terang dan ramai. Ruang dengan kondisi gelap tersebut berada pada sisi sebelah utara Kawasan Ngarsopuro.



Gambar 5 Pemetaan Perilaku Kelompok Rentan pada Malam Hari di Hari Kerja

Sumber : Analisis Penulis, 2024.

Aktivitas pemanfaatan ruang yang dilakukan oleh kelompok rentan pada pagi hari (06.30-10.30) yaitu berupa, (1)PKL, (2) berjalan kaki, (3) duduk santai, (4) mengobrol, (5) bermain, (6) berkumpul, (7) duduk santai, (8) mengawasi anak, (9) makan-minum, (10) berjalan kaki, (11) berekendara motor, (12) bersepeda, dan (13) bekerja (jasa). Berikut merupakan beberapa dokumentasi aktivitas pemanfaatan ruang yang dilakukan oleh kelompok rentan pada hari kerja di malam hari.

Laelly Nadhira Sindy Ashari dan Deva Fosterharoldas Swasto, Pola Aktivitas Pemanfaatan Ruang Oleh Kelompok Rentan Pada Kawasan Ngarsopuro



Gambar 6 Aktivitas Pemanfaatan Ruang oleh Kelompok Rentan pada Malam Hari di Hari Kerja

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2024.

3. Pola Aktivitas di Kawasan Ngaropuro pada Hari Libur (Pagi Hari (06.30-10.30) dan Malam Hari (18.00 – 22.30)).

Pola aktivitas pemanfaatan ruang pada hari libur lebih beragam dan intensitas pemanfaatan ruang lebih banyak dibandingkan hari kerja. Pada pagi hari dengan adanya beberapa *event* yang diselenggarakan pada sekitar Kawasan Ngarsopuro berupa *car free day* dan *Solo Art Market* menjadikan aktivitas pemanfaatan ruang lebih beragam. Pola aktivitas pemanfaatan ruang mengelompok pada area Pasar Triwindu dan halaman depan Pasar Triwindu. Sedangkan pola aktivitas pemanfaatan ruang menyebar pada jalur pejalan kaki.



Gambar 7 Pemetaan Perilaku Kelompok Rentan pada Pagi Hari di Hari Libur

Sumber : Analisis Penulis, 2024.

Aktivitas pemanfaatan ruang pada hari libur di pagi hari yaitu berupa, (1) berfoto, (2) jual-beli, (3) makan-minum, (4) mengobrol, (5) duduk santai, (6) berkumpul, (7) berjalan kaki, (8) olahraga, (9) bermain, (10) PKL, (11) mengawasi anak, (12) berkendara motor, (13) bersepeda, (14) bekerja (jasa), dan (15) parkir. Berikut merupakan beberapa dokumentasi aktivitas pemanfaatan ruang yang dilakukan oleh kelompok rentan pada pagi hari di hari libur.

Laelly Nadhira Sindy Ashari dan Deva Foster Haroldas Swasto, Pola Aktivitas Pemanfaatan Ruang Oleh Kelompok Rentan Pada Kawasan Ngarsopuro



Gambar 8 Aktivitas Pemanfaatan Ruang oleh Kelompok Rentan pada Pagi Hari di Hari Libur

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2024.

Pada malam hari di hari libur pola aktivitas pemanfaatan ruang oleh kelompok rentan lebih beragam dibandingkan pada hari kerja. Adanya *Solo Night Market* dan panggung hiburan yang diselenggarakan pada kawasan ini membuat keberagaman aktivitas pemanfaatan ruang dan intensitas pemanfaatan ruang semakin bertambah. Sehingga pola aktivitas pemanfaatan ruang pada malam hari mengelompok pada area dalam depan Pasar Triwindu dan jalur pejalan kaki tepat berada di depan Pasar Triwindu. Sedangkan aktivitas pemanfaatan ruang oleh kelompok tidak ditemukan pada area permukiman warga dan area-area gelap lainnya.



Gambar 9 Pemetaan Perilaku Kelompok Rentan pada Malam Hari di Hari Libur

Sumber : Analisis Penulis, 2024.

Adanya daya tarik berupa panggung hiburan dan pasar tiban ini menciptakan aktivitas pemanfaatan ruang yaitu berupa, (1) mengawasi anak, (2) makan-minum, (3) berkumpul, (4) berjalan kaki, (5)PKL, (6) duduk santai, (7) berjalan kaki, (8) jual-beli, (9) berfoto, (10) mengawasi anak, (11) mengobrol, (12) jual-beli, (13) bekerja (jasa), dan (14) parkir. Berikut merupakan keberagaman aktivitas pemanfaatan ruang yang dilakukan oleh kelompok rentan pada malam hari di hari libur.



Gambar 10 Aktivitas Pemanfaatan Ruang oleh Kelompok Rentan pada Malam Hari di Hari Libur

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2024.

Berikut merupakan uraian detail dari hasil pemetaan perilaku pada masing-masing waktu di Kawasan Ngarsopuro dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Rangkuman Pola Aktivitas Kelompok Rentan secara Keseluruhan di Kawasan Ngarsopuro

Hari	Waktu	Rangkuman pola aktivitas
Kerja	Pagi Hari (06.30-10.30)	Aktivitas pemanfaatan ruang mengelompok pada zona inti yaitu Pasar Triwindu. Aktivitas pemanfaatan ruang oleh kelompok rentan didominasi oleh aktivitas pilihan berupa berjalan kaki, bersepeda, makan-minum dan jual-beli. Aktivitas oleh kelompok rentan banyak dilakukan pada pukul 07.00-09.00.
	Malam Hari (18.30 – 21.30)	Aktivitas pemanfaatan ruang oleh kelompok rentan pada malam hari di hari kerja bila dibandingkan dengan pagi hari lebih beragam namun intensitas pemanfaatan ruang yang ada tidak sebanyak di hari libur. Aktivitas pemanfaatan ruang didominasi pada ruang-ruang dengan kondisi penerangan yang cukup karena terkait dengan faktor keamanan dan jarak pandang kelompok rentan. Pola aktivitas mengelompok pada jalur pejalan kaki halaman depan Pasar Triwindu. Aktivitas pemanfaatan ruang didominasi dengan aktivitas pilihan dan sosial yaitu berupa, berfoto, mengobrol, bermain, berkumpul, duduk santai, mengawasi anak, makan-minum dan berjalan kaki. Waktu dengan intensitas padat pemanfaatan ruang yang dilakukan kelompok rentan yaitu pada pukul 19.00-21.30.
Libur	Pagi Hari (06.30-10.30)	Aktivitas pemanfaatan ruang oleh kelompok rentan mengelompok pada zona inti dan menyebar pada zona penyangga. Aktivitas didominasi oleh aktivitas pilihan dan sosial yaitu pada Pasar Triwindu berupa berfoto, jual-beli, makan-minum, mengobrol, duduk santai dan berkumpul. Sedangkan pada jalur pejalan kaki berupa mengobrol, duduk santai, olahraga, berkumpul, jual-beli, makan-minum, bermain, mengawasi anak dan PKL. Aktivitas oleh kelompok rentan banyak dilakukan pada waktu 07.00-10.00
	Malam Hari (18.30 – 21.30)	Aktivitas pemanfaatan ruang oleh kelompok rentan pada malam hari di hari libur lebih beragam dengan intensitas pemanfaatan ruang lebih banyak. Aktivitas pemanfaatan ruang didominasi pada ruang-ruang dengan kondisi penerangan yang cukup karena terkait dengan faktor

Laelly Nadhira Sindy Ashari dan Deva Fosterharoldas Swasto, Pola Aktivitas Pemanfaatan Ruang Oleh Kelompok Rentan Pada Kawasan Ngarsopuro

Hari	Waktu	Rangkuman pola aktivitas
		keamanan dan jarak pandang yang di khawatirkan oleh kelompok rentan dapat mengancam keberadaan mereka pada ruang terbuka publik. Pola aktivitas mengelompok pada jalur pejalan kaki depan Pasar Triwindu dan titik-titik yang terdapat hiburan seni pertunjukkan, dsb. Aktivitas pemanfaatan ruang didominasi dengan berfoto, mengobrol, bermain, berkumpul, duduk santai, mengawasi anak, makan-minum dan berjalan kaki. Waktu dengan intensitas padat pemanfaatan ruang yang dilakukan kelompok rentan yaitu pada pukul 19.00-21.30.

Sumber : Analisis Penulis, 2024.

Aktivitas pemanfaatan ruang pada pagi hari dan malam hari ditemui perbedaan dimana dan mengapa kelompok rentan memanfaatkan ruang. Pada siang hari aktivitas pemanfaatan ruang berkaitan erat dengan kondisi termal atau cuaca lingkungan sedangkan pada malam hari aktivitas pemanfaatan ruang berkaitan erat dengan faktor keaman yaitu keberadaan penerangan. Karena keamanan menjadi aspek penting kelompok rentan untuk menggunakan ruang atau meninggalkannya. Berikut merupakan kriteria ruang yang banyak dimanfaatkan berdasarkan pembagian waktu.

Tabel 3 Rangkuman Kriteria Ruang Inklusif bagi Kelompok Rentan Tinggi

No.	Kelompok rentan	Lokasi	Keterangan
Pagi Hari			
1.	Anak-anak		Anak-anak pada pagi dan sore hari aktivitas pemanfaatan ruang tidak terlepas dari pantauan orang tua dimana aktivitas pemanfaatan ruang pada area yang cukup luas dan tidak terlepas dari keberadaan elemen kursi
2.	Ibu hamil dan ibu menyusui		Ibu hamil dan ibu menyusui dengan keterbatasan gerak memilih banyak melakukan aktivitas pada ruang terbuka publik dengan kriteria ruang yang teduh dan terdapat elemen kursi.
3.	Lansia dan manula		

Laelly Nadhira Sindy Ashari dan Deva Fosterharoldas Swasto, Pola Aktivitas Pemanfaatan Ruang Oleh Kelompok Rentan Pada Kawasan Ngarsopuro

No.	Kelompok rentan	Lokasi	Keterangan
			
Malam Hari			
1.	Anak-anak	 	<p>Kelompok rentan baik anak-anak, ibu hamil, ibu menyusui, lanjut usia pada malam hari banyak memilih melakukan aktivitas dengan kriteria ruang penerangan cukup, ramai, dan terdapat hiburan baik seni pertunjukkan ataupun hiburan lainnya.</p>
2.	Ibu hamil dan menyusui		
3.	Lansia dan manula		

Laelly Nadhira Sindy Ashari dan Deva Fosterharoldas Swasto, Pola Aktivitas Pemanfaatan Ruang Oleh Kelompok Rentan Pada Kawasan Ngarsopuro

No.	Kelompok rentan	Lokasi	Keterangan
			

Sumber : Analisis Penulis, 2024.

D. KESIMPULAN

Pola aktivitas kelompok rentan pada ruang terbuka publik berkaitan erat dengan faktor kenyamanan dan keamanan. Faktor kenyamanan pada pagi hari, aktivitas pemanfaatan ruang oleh kelompok rentan dipengaruhi oleh kondisi termal atau cuaca lingkungan sekitar. Berbeda halnya ketika malam hari aktivitas pemanfaatan ruang berkaitan erat dengan faktor keamanan. Keamanan dianggap sebagai faktor paling penting oleh kelompok rentan, karena persepsi kelompok rentan terhadap keamanan terhadap suatu ruang menentukan keputusan memanfaatkan ruang atau menghindarinya.

Penelitian ini merupakan tahap awal untuk mengeksplorasi kondisi ruang berdasarkan kebutuhan dari kelompok rentan. Beberapa faktor yang ditemukan, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pada kemudian hari akan dilaksanakan kegiatan penataan kawasan inklusif bagi semua kelompok masyarakat. Peneliti mengharapkan adanya penelitian lanjutan berupa kenyamanan termal pada Kawasan Ngarsopuro oleh kelompok rentan dan hubungan faktor kenyamanan dan keamanan terhadap pemilihan ruang oleh kelompok rentan.

DAFTAR PUSTAKA

Akkar, Z. M. (2005). Questioning “Inclusivity” Of Public Space In Post-Industrial Cities: The Case Of Haymarket Bus Station, Newcastle Upon Tyne.

Kota Surakarta. (2022). RPJPD Kota Surakarta 2005-2025. Peraturan Daerah Kota Surakarta Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 2 Tahun 2010 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kota Surakarta Tahun 2005-2025.

Li, J., Dang, A., & Song, Y. (2022). Defining the ideal public space: A perspective from the publicness. *Journal of Urban Management*, 11(4), 479–487. <https://doi.org/10.1016/j.jum.2022.08.005>.

Maftuhin, A. (2017). MENDEFINISIKAN KOTA INKLUSIF: ASAL-USUL, TEORI DAN INDIKATOR. *TATALOKA*, 19(2), 93. <https://doi.org/10.14710/tataloka.19.2.93-103>.

Mehta, V. (2014). Evaluating Public Space. *Journal of Urban Design*, 19, 53–88. <http://dx.doi.org/10.1080/13574809.2013.854698>.

UN HABITAT. (2001) *Inclusive Cities Initiative – The Way Forward*. Nairobi.

Laelly Nadhira Sindy Ashari dan Deva Fosterharoldas Swasto, Pola Aktivitas Pemanfaatan Ruang Oleh Kelompok Rentan Pada Kawasan Ngarsopuro

- Sallis, J.F., Owen, N., Fisher, E.B., 2008. Ecological models of health behavior. In: Glanz, K., Rimer, B., Viswanath, K. (Eds.), *Health Behavior and Health Education: Theory, Research, and Practice*, fourth ed. Jossey-Bass, San Francisco, CA, pp. 465–482.
- McCormack, G.R., Rock, M., Toohey, A.M., Hignell, D., 2010. Characteristics of urban parks associated with park use and physical activity: a view of qualitative research. *HealthPlace* 16, 712–726.
- Kaczynski, A.T., Henderson, K.A., 2007. Environmental correlates of physical activity: a view of evidence about parks and recreation. *Leisure Sci.* 29, 315–354.